

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM *TAARE ZAMEEN PAR*
(Pandangan Pendidikan Islam)**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh:

**UMMU UMAROH
08470069**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

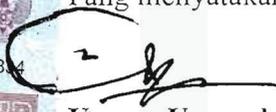
Nama : Ummu Umaroh
NIM : 08470069
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah laporan hasil penelitian saya sendiri, bukan plagiasi terhadap hasil penelitian orang lain di manapun, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penulisan karya ini, maka tanggung jawab pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Juli 2013

METERAI
TEMPEL
PALEMBANG
07DF9ABF4213278
ENAM RIBU RUPAH
6000
DJP

Yang menyatakan,

Ummu Umaroh
NIM. 08470069



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi/ Tugas Akhir
Saudari Ummu Umaroh
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ummu Umaroh
NIM : 08470069
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM TAARE ZAMEEN PAR
(Perspektif Pendidikan Islam)**

Sudah dapat diajukan kepada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Juni 2013
Pembimbing

Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP : 19550823 198303 2 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Ummu Umaroh
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ummu Umaroh
NIM : 08470069
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM TAARE ZAMEEN PAR
(Pandangan Pendidikan Islam)**

Yang sudah dimunaqasyahkan pada hari tanggal sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Juni 2013
Pembimbing Konsultan

Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP : 19550823 198303 2 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/253/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film
Taare Zameen Par
(Pandangan Pendidikan Islam)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ummu Umaroh
NIM : 08470069
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 1 Juli 2013
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang:

Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP : 19550823 198303 2 002

Penguji I

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.
19520516 199203 2 001

Penguji II

Dra. Nadia, M.Pd.
19680807 199403 2 003

Yogyakarta,.....

10 JUL 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...” (Ar-Ra’d: 11)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: SYGMA,2007), hal. 250.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada Almamater

Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam (KI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلٰى اُمُوْر الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ . اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اٰخَمَعِيْنَ . اَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, para sahabatnya, dan seluruh umat Islam yang senantiasa istiqomah di kalam-Nya sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Taare Zameen Par* (Pandangan Pendidikan Islam)”. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing penulis dalam perkuliahan.
2. Dra. Nur Rohmah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekaligus pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penulisan skripsi.
3. Muh. Agus Nuryatno.,MA, Ph. D, selaku Penasehat Akademik, selama studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

yang telah mencurahkan segala dorongan, nasehat, motivasi dan bimbingannya.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan dalam segala urusan yang berhubungan dengan akademik.
5. Salam ta'dzim penulis haturkan kepada kedua orangtua yang tidak pernah berhenti mendo'akan, memotivasi, dan nasehatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas ini, ketiga adik-adikku tercinta yang selalu memberi semangat, dan Mas Sidiq yang selalu memberi nasehat untuk penulis.
6. Teman-temanku tercinta, Mb Mile, Ngerni, Suita, Sudadah, KI-B, dan teman-teman di PP Al-Munawwir Komp.Q Krpyak, semoga kebersamaan kita selama ini menjadi hal yang tidak terlupakan dan menjadi saksi sebuah persahabatan yang tidak akan putus selamanya.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, bimbingan, dorongan dan amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amiin-amiin ya Robbal Alamin.

Yogyakarta, 1Juli 2013
Penulis

Ummu Umaroh
NIM. 0847006

ABSTRAK

UMMU UMAROH. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Taare Zameen Par* (Pandangan Pendidikan Islam). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah proses belajar mengajar di sekolah, terutama dalam menghadapi siswa yang kurang mampu dalam menerima materi pelajaran. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan seorang anak yang sedang mengalami perkembangan menuju kedewasaannya. Proses penanaman nilai-nilai tidak hanya melalui pendidikan formal dan non-formal saja. Namun, bisa melalui media seperti film, film merupakan media komunikasi yang efektif dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Terutama dalam film *Taare Zameen Par* terdapat pesan edukatif yang ditampilkan oleh para tokohnya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Taare Zameen Par* dan bagaimana perspektif pendidikan Islam terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Taare Zameen Par*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film *Taare Zameen Par* dan dalam pandangan pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*) dengan mengambil objek film *Taare Zameen Par*. Dan sasarannya adalah orang tua dan seluruh pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotika. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan *content analysis* (analisis isi) dan dari analisis tersebut ditarik kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menerapkan nilai karakter bisa melalui media film. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Taare Zameen Par* diantaranya adalah disiplin, rasa ingin tahu, tanggung jawab, kerja keras dan pantang menyerah, mandiri, percaya diri, demokratis, peduli sosial. Pendidikan karakter dalam pandangan pendidikan Islam sejatinya adalah internalisasi nilai-nilai adab ke dalam pribadi pelajar. Internalisasi ini merupakan proses pembangunan jiwa yang berasaskan konsep keimanan. Gagalnya sebuah pendidikan karakter yang terjadi selama ini, dapat disebabkan karena karakter yang diajarkan minus nilai keimanan dan konsep adab. Sehingga, proses pembangunan karakter tersendat bahkan hilang sama sekali. Dalam penelitian ini terlihat adanya kesamaan tujuan antara pendidikan karakter dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam ingin membentuk manusia yang bermoral, berakhlak mulia, sehingga menjadi insan kamil.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI DARI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN DARI KONSULTAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Landasan Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER.....	29
A. Latar Belakang Pendidikan Karakter.....	29
B. Landasan Pendidikan Karakter.....	31
C. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	36
D. Strategi Pendidikan Karakter	38
E. Evaluasi Pendidikan Karakter	40

BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM	
TAARE ZAMEEN PAR	42
A. Gambaran Umum Film <i>Taare Zameen Par</i>	42
1. Karakter Tokoh dalam Film <i>Taare Zameen Par</i>	44
2. Tokoh Film <i>Taare Zameen Par</i>	45
3. Karakter Tokoh Film <i>Taare Zameen Par</i>	46
4. Sinopsis Film <i>Taare Zameen Par</i>	52
B. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film <i>Taare Zameen Par</i>	63
C. Pandangan Pendidikan Islam terhadap Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film <i>Taare Zameen Par</i>	74
BAB IV PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	90
C. Kata Penutup	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran II** : Surat Bukti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran III** : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV** : Surat Pernyataan Berjilbab
- Lampiran V** : Sertifikat PPL-KKN Intergratif
- Lampiran VI** : Sertifikat Lain-lain
- Lampiran VII** : Curriculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan memang tidak ada habisnya. Karena memang pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Berbagai upaya pun dilakukan seperti penelitian tentang pendidikan, penerapan program-program baru dalam pendidikan, diskusi dan seminar yang bertema tentang pendidikan dan masih banyak lagi lainnya. Hal ini dilakukan semata-mata hanya untuk memajukan mutu pendidikan itu sendiri.

Salah satu tema yang sering didiskusikan dan diseminarkan baru-baru ini adalah tentang pendidikan karakter. Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak atau moral anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Bahkan menteri pendidikan nasional pernah mengatakan tema dalam peringatan pendidikan nasional tahun 2010, "pendidikan karakter untuk membangun peradaban bangsa Indonesia".

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan, pendidikan bukan hanya upaya proses pembelajaran yang bertujuan menjadikan manusia yang potensial secara intelektual semata (intellectual oriented) melalui *transfer of knowledge* yang kental. Tetapi proses tersebut juga bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika dan berestetika melalui *transfer of value*

yang terkandung di dalamnya. Pendidikan hendaknya tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan ketrampilan saja, namun diperluas lagi sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu agar tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan seorang anak yang sedang mengalami perkembangan menuju kedewasaannya.²

Proses penanaman nilai-nilai tidak hanya melalui pendidikan formal dan non-formal saja. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penanaman nilai-nilai pendidikan dapat dilaksanakan melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak maupun elektronik. Dari media elektronik mencakup media visual, audio, dan audiovisual. Sebagaimana dengan beragamnya model dan penyajian media informasi tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa semuanya memegang peranan penting sebagai media untuk pendidikan.³

Salah satu media komunikasi yang efektif dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat adalah film. Film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian lagi disadari oleh alasan bahwa film memiliki kemampuan mengantar pesan secara unik. Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan

² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDMK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 5.

³ F. Rene Van de Carr, March Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan* (Bandung: Kaifa, 2004), hal. 1.

dibaliknya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar. Pada umumnya film dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan.⁴

Saat ini film telah mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang ada. Film merupakan media presentasi yang paling canggih, yang dapat menyampaikan lima macam bentuk informasi yaitu gambar, garis, simbol, suara, dan gerakan. Film memiliki berbagai peran, selain sarana hiburan, film juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran. Beberapa kelebihan dari media film adalah memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa. Sedangkan kekurangan dari media film adalah harga produksinya cukup mahal, pembuatannya memerlukan banyak waktu dan tenaga, memerlukan operator khusus untuk mengoperasikannya, memerlukan penggelapan ruangan. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan film dapat kita simpulkan bahwa media film merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang memiliki potensi digunakan untuk pembelajaran baik *by design* maupun *by utilization*.⁵

⁴ Masbadar , “Film Sebagai Media Komunikasi”, <http://digilib.petra.ac.id> dalam www.google.com 29 November 2012 jam 13:10

⁵ Aji Nursyamsi, “Film Sebagai Media Pembelajaran”, <http://neozonk.wordpress.com> dalam www.google.com 26 November 2012 jam 13:35

Salah satu film yang di gemari orang Indonesia adalah film India, salah satu film India yang bercorak pendidikan karakter yaitu film *Taare Zameen Par*. Sebagaimana film India pada umumnya, film ini juga disertai beberapa lagu yang menjadi penguat alur cerita film ini. Film India ini dibintangi sekaligus diproduksi oleh Aamir Khan, yang ternyata mendulang kesuksesan. Film yang berdurasi 2 jam 35 menit ini telah mendapatkan 11 penghargaan sekaligus 12 nominasi, dan telah dirilis pada 21 Desember 2007. Untuk versi luarnya judul film ini adalah *Like Stars on Earth*. Seperti halnya film India yang fenomenal kemaren yaitu *3 Idiots* yang juga sama-sama bertemakan pendidikan.

Film *Taare Zameen Par* ini banyak mengandung muatan pendidikan, terlebih pendidikan karakter. Dalam film ini mengajarkan pada kita semua tentang bagaimana cara menjadi pendidik, orang tua dan masyarakat dalam mengajarkan atau menularkan ilmu yang kita miliki kepada anak dengan berbagai kekurangan yang mereka miliki, yang paling menonjol dalam film ini adalah cara mengajar yang dilakukan oleh seorang guru seni. Beliau mengajar dengan semangat, sabar, kasih sayang, perhatian, disiplin, kreatif, komunikatif, dan menghargai prestasi siswa-siswanya.

Gambaran pendidikan karakter yang ada pada film ini tampak dalam adegan pada saat Ram Shankar Nikumbh membantu Ishaan belajar membaca dan menulis. Tambahan jam pelajaran yang diberikan Ram Shankar inilah yang sangat membantu Ishaan untuk bisa membaca dan menulis. Adegan antara Ram Shankar dan Ishaan sebagai berikut, dimana Ram dengan sangat telaten memberikan banyak pelajaran untuk Ishaan.



Film *Taare Zameen Par* ini memiliki keterkaitan dengan pihak yang akan berkecimpung di dunia pendidikan. Film ini bisa menjadi referensi bagaimana cara mendidik anak-anak dengan keterbatasan yang dimilikinya, seperti cerita Ishaan dalam film ini. Secara sepintas, dari film ini kita bisa melihat secara tersirat nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya, seperti tanggung jawab, kepedulian, rasa ingin tahu, kreatif, disiplin, kerja keras, bersahabat atau komunikatif. Pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Taare Zameen Par* ini memberi pelajaran bagi kita semua untuk lebih bisa memahami orang lain dengan kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Bagaimana cara menjadi pendidik yang baik, orang tua yang perhatian dan tidak memberikan beban kepada anak-anak kita untuk menjadi seperti apa yang kita inginkan. Uniknya tokoh utama dalam film ini adalah anak berkebutuhan khusus (ABK), disinilah menariknya film ini untuk diteliti

lebih lanjut tentang bagaimana seorang guru menangani, memahami, dan mau membantu anak didiknya yang membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih dari gurunya. Dari pendekatan yang dilakukan Ram Shankar Nikumbh ini memperlihatkan pada kita semua bagaimanakah pendidikan yang harus diberikan kepada anak yang berkebutuhan khusus dan bagaimana menghadapi anak-anak yang kurang mampu dalam memahami pelajaran yang kita berikan kepada mereka.

Film ini juga menggambarkan bahwa pendidikan bukanlah sesuatu yang boleh dipaksakan kepada peserta didik, tapi lebih kepada proses untuk mengembangkan dan mengarahkan peserta didik dengan bakat yang telah dimilikinya. Dari keunikan film inilah penulis ingin membedah nilai-nilai pendidikan karakter dan dalam pandangan pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan karakter?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Taare Zameen Par*?
3. Bagaimana pandangan pendidikan Islam terhadap pendidikan karakter dalam film *Taare Zameen Par*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan konsep nilai-nilai pendidikan karakter.
- b. Menyebutkan dan mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film *Taare Zameen Par*.
- c. Menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Taare Zameen Par* yang ditinjau dari pandangan pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari segi teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik, khususnya bagi almamater dan dunia pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas dan efektifitas pelaksanaan pendidikan Agama Islam.
- b. Dari segi praktis, dapat memberikan informasi sekaligus pertimbangan kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan (orang tua, guru dan masyarakat) bahwa strategi pendidikan yang baik memerlukan pendekatan yang modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati dan ditangkap oleh seluruh gerak maupun dinamika kehidupan.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggali, memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan judul ini. Hal ini berfungsi sebagai argumen dan bukti bahwa skripsi yang dibahas oleh penulis masih terjamin keasliannya.

1. Skripsi yang berjudul ”*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat (Kajian Materi dan Metode)*” Oleh Anis Nurhidayati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005. Dalam penelitian ini mengkaji tentang materi dan metode dari film *Kiamat Sudah Dekat* yang terdiri dari: materi keimanan, materi syari’ah, dan materi akhlak (akhlak kepada Allah, akhlak kepada individu, akhlak dalam keluarga, dan akhlak dalam bermasyarakat). Metode yang terkandung di dalamnya yaitu metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas, pemberian hukuman, dan nasehat.⁶
2. Skripsi yang berjudul ” *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film The Chorus*” Oleh Mursidi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011. Penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu tanggung jawab, kejujuran, rasa ingin tahu, kepedulian, disiplin, kerjasama, pantang menyerah, mandiri, persahabatan, dan sopan santun

⁶ Anis Nurhidayati, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat (Kajian Materi dan Metode)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.

serat metode penerapannya dalam film *The Chorus*, serta relevansinya dengan pendidikan Islam.⁷

3. Skripsi yang berjudul ” *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Film Children of Heaven (Tinjauan Isi dan Metode Pendidikan Agama Islam)*”, Oleh Akhmad Afandi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005. Skripsi ini meneliti permasalahan sebuah keluarga yang dilihat dari kaca mata anak-anak, tanpa kepura-puraan. Film ini juga mengajarkan kepada semua manusia bahwa masih ada kehidupan manis dan membahagiakan di balik kemiskinan yang dilalui dan juga mengajarkan kepada umat manusia akan nilai arti sebuah kehidupan. Sedangkan isi dalam film ini memuat tentang nilai-nilai pendidikan keimanan dan pendidikan akhlak. Adapun metode dalam film ini meliputi: metode pemberian hukuman, tanya jawab, nasehat dan *mau'idhah*.⁸
4. Buku yang berjudul ”*Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran)*” oleh Sri Narwanti, buku cetakan pertama November tahun 2011. Dalam bukunya ini beliau menuturkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter seperti nilai religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri dan masih banyak lagi. Buku ini memandu kita dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga membentuk siswa yang unggul dalam ilmu

⁷ Mursidi, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film The Chorus*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.

⁸ Akhmad Afandi, *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Film Children of Heaven (Tinjauan Isi dan Metode Pendidikan Agama Islam)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.

pengetahuan dan teknologi. Buku ini juga dilengkapi dengan aplikasi pelaksanaan pendidikan karakter, silabus dan lain-lainnya.

5. Buku yang berjudul ”*Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*” oleh Doni Kusuma, buku cetakan ketiga, September 2011. Pembahasan buku ini diawali dengan sejarah pendidikan karakter dari zaman dulu. Buku ini memperlihatkan pada kita bahwa pendidikan karakter yang ada di Indonesia belum maksimal perannya, karena masih banyak anak-anak pelajar yang urakan. Buku ini menawarkan sejumlah gagasan yang spesifik dan menarik seputar pendidikan karakter di sekolah.

Beberapa penelitian di atas penulis jadikan pertimbangan dan masukan untuk penulisan skripsi ini. Sejauh ini peneliti belum menemukan judul skripsi yang mengupas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Taare Zameen Par*. Dari beberapa telaah pustaka di atas penulis bisa membedakan dari beberapa penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Hampir semua telaah pustaka di atas membahas tentang nilai-nilai pendidikan, tetapi lebih kepada isi dan metode yang digunakan. Sedangkan yang buku lebih kepada penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di dunia pendidikan saat ini. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis teliti ini tentang pendidikan karakter yang lebih di spesifikasikan karena ditinjau dari pandangan pendidikan Islam, dengan obyek penelitian yang menarik yaitu film India yang berjudul *Taare Zameen Par*.

E. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Istilah karakter sama sekali bukan hal yang baru bagi kita. Ir. Soekarno, salah seorang pendiri Republik Indonesia, telah menyatakan tentang pentingnya *nation and character building* bagi negara yang baru merdeka. Konsep membangun karakter juga kembali di kumandangkan oleh Soekarno era 1960-an dengan istilah “berdiri di atas kaki sendiri” (berdikari).⁹

Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari diksi *kharassein* yang berarti memahat atau mengukir *to inscribe/to engrave*, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam Bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan/tabiati/watak. Karakter dalam *American Heritage Dictionary*, merupakan kualitas sifat, ciri, atribut, serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakannya dari pribadi yang lain. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter memiliki arti tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁰

Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna seperti itu berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber

⁹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011), hal. 1.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 1-2.

dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir. Seiring dengan pengertian ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir. Jika bawaannya baik, maka manusia itu akan berkarakter baik, dan sebaliknya jika bawaannya jelek, maka manusia itu akan berkarakter jelek. Jika pendapat ini benar, maka pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin merubah karakter orang yang sudah *taken for granted*. Sementara itu sekelompok orang yang lain berpendapat berbeda, yakni bahwa karakter bisa dibentuk dan diupayakan, sehingga pendidikan karakter menjadi sangat bermakna untuk membawa manusia dapat berkarakter yang baik.¹¹

Pendidikan karakter atau pendidikan watak sejak awal munculnya pendidikan oleh para ahli dianggap sebagai hal yang niscaya. John Dewey, misalnya, pada tahun 1916, pernah berkata, “sudah merupakan hal lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah.”¹²

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan

¹¹ Marzuki, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", <http://staff.uny.ac.id> dalam www.google.com 19 November 2012 jam 10:25

¹² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 297.

kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.¹³

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu memengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.¹⁴

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Menurut presiden Susilo Bambang Yudhoyono lima hal dasar yang menjadi tujuan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter. Gerakan tersebut diharapkan menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima hal dasar tersebut adalah:

¹³ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011), hal. 14.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 15.

- 1) Manusia Indonesia harus bermoral, berakhlak, dan berperilaku baik. Oleh karena itu, masyarakat diimbau menjadi masyarakat religius yang anti kekerasan.
- 2) Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional. Berpengetahuan dan memiliki daya nalar tinggi.
- 3) Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras mengubah keadaan.
- 4) Harus bisa memperkuat semangat. Seberat apapun masalah yang dihadapi jawabannya selalu ada.
- 5) Manusia Indonesia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa dan negara serta tanah airnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹⁵

Dalam bukunya Louis O. Kattsoff, "*pengantar filsafat*" disebutkan bahwa suatu benda atau perbuatan dapat mempunyai nilai, dan berhubung dengan itu, dapat dinilai. Hal-hal tersebut dapat

¹⁵ *Ibid.*, hal. 16-17.

mempunyai nilai karena mengandung nilai atau menggambarkan sesuatu nilai. Suatu pernyataan mempunyai nilai kebenaran, dan karena itu bernilai untuk pemberitahuan. Suatu lukisan mempunyai nilai-keindahan, dan berhubung dengan itu, bernilai bagi mereka yang menghargai seni. Seorang ilmuwan memberi nilai kepada pernyataan-pernyataan yang benar dan pecinta keindahan keindahan memberi nilai kepada karya-karya seni. Apa yang dikatakan di atas semuanya menunjukkan cara-cara penggunaan kata 'nilai'.¹⁶

Dalam menentukan nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan tidak dapat dilepaskan dari situasi dan konteks historis masyarakat tempat pendidikan karakter akan diterapkan. Sebab, nilai-nilai tertentu mungkin pada masa tertentu lebih relevan, akan tetapi pada situasi lain bisa saja nilai tertentu tidak relevan karena tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada keadaan masyarakat setempat. Oleh karena itu, kriteria penentuan nilai-nilai pendidikan karakter ini sangatlah dinamis, dalam arti, aplikasi praktisnya didalam masyarakat yang akan mengalami perubahan terus menerus, sedangkan jiwa dari nilai-nilai itu sendiri akan tetap sama.¹⁷

Ada beberapa nilai-nilai pembentuk pendidikan karakter yang utuh, yaitu :

¹⁶ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2004), hal. 324.

¹⁷ Doni Kusuma A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasido, 2007), hal. 208.

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/ komunikatif

Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁸

¹⁸ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011), hal. 29-30.

Delapan belas nilai tersebut masih bersifat terbuka dan menerima perubahan dengan melihat konteks dan lingkungan dimana pendidikan karakter akan diterapkan. Pengintegrasian delapan belas nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran inilah yang sangat membantu pendidik dalam mewujudkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter tentunya tidak hanya terletak pada satu pihak, ada berbagai pihak yang turut berperan, seperti peran serta keluarga, masyarakat, lingkungan, dan lain-lain.

2. Kajian Pendidikan Islam

Prof. Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani menyatakan bahwa dasar pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam, keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu al-Qur'an dan Hadits. Secara umum pendidikan Islam diarahkan kepada usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi fitrah manusia hingga dapat memerankan diri secara maksimal sebagai pengabdian Allah yang taat.¹⁹ Islam mengatakan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril. Jadi al-Qur'an dan Hadits itu adalah sebagai asas pendidikan dan filsafat pendidikan Islam. Karena al-Qur'an berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia di dunia dan di akhirat kelak. Kandungan yang ada di

¹⁹ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 74.

dalam al-Qur'an meliputi segala hal sebagaimana disebut dalam firman Allah dalam al-Qur'an surat al-An'am ayat 38:²⁰

...مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ...

Artinya:

“...Tidak kami luputkan dalam kitab itu segala sesuatu...”²¹

Filsafat pendidikan Islam meletakkan hubungan manusia dengan pendidikan atas dasar prinsip penciptaan, peran dan tanggung jawab. Dalam kaitannya manusia dilihat sebagai makhluk ciptaan Allah yang terikat oleh ketentuan-ketentuan yang telah diatur oleh penciptaannya. Agar tugas-tugas dapat dilaksanakan dengan baik (oleh manusia) maka sang pencipta telah menganugerahkan manusia dengan seperangkat potensi yang dapat ditumbuh kembangkan. Potensi yang siap pakai tersebut dianugerahkan dalam bentuk kemampuan dasar yang hanya mungkin berkembang secara optimal melalui bimbingan dan arahan yang sejalan dengan petunjuk sang penciptanya.²²

Sejalan dengan pendidikan karakter, yakni menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akal saja, tetapi juga cerdas secara kepribadiannya, pendidikan Islam juga memiliki pandangan yang sama dalam menciptakan peserta didik yang unggul secara intelegensi, emosi, dan spiritual.

²⁰ Abdurrahma Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 17.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: SYGMA, 2007), hal. 132.

²² Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 46.

Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia Barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu Ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam. Akibatnya, pendidikan karakter dalam Islam lebih sering dilakukan secara doktriner dan dogmatis, tidak secara demokratis dan logis.²³

Dalam agama Islam, nilai-nilai yang semestinya ada dalam pendidikan karakter dapat dengan mudah dilihat, yaitu menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan. Secara garis besar nilai karakter yang terdapat dalam diri Rasulullah adalah sebagai berikut²⁴:

a. Shidiq

Bermakna kejujuran, baik itu dalam perkataan, sifat, maupun perbuatan

b. Amanah

Memiliki makna dapat dipercaya, dapat mempertanggungjawabkan apa yang dibebankan kepadanya.

Menjalankan tugas-tugasnya secara professional dan sepenuh hati.

²³ *Ibid.*, hal. 58-59.

²⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 100.

c. Tabligh

Bermakna menyampaikan perintah atau amanah yang dipercayakan kepadanya. Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, suatu ilmu akan bermanfaat apabila ia menyebarkannya pada lingkungannya.

d. Fathonah

Bermakna cerdas, juga cerdik. Memiliki jiwa yang berpandangan luas, memiliki rasa simpati melihat keadaan sekitarnya.

Sebagai dasar analisis, dalam pembahasan pada bab III nanti, pengklasifikasian pendidikan karakter ini mengacu pada buku pendidikan karakter (pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran) yang ditulis oleh Sri Narwanti, dan buku pendidikan karakter perspektif Islam yang ditulis oleh Abdul Majid dan Dian Andayani. Konsep nilai yang ditawarkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani merupakan serangkaian nilai-nilai pendidikan karakter yang dianggap peneliti lebih relevan terhadap dinamika kehidupan manusia pada masa sekarang. Sehingga nilai pendidikan karakter yang termasuk didalamnya dapat langsung diaktualisasikan dalam kehidupan nyata.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti bertumpu pada studi pustaka (*library research*), maksudnya penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai macam literatur dengan cara membaca, menelaah, memahami, dan menganalisa buku-buku atau tulisan-tulisan baik dari majalah, akses situs melalui internet, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, serta didukung oleh objek penelitian yaitu film *Taare Zameen Par*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika yang digunakan untuk mengkaji sebuah karya sastra untuk menemukan makna suatu karya. Semiotik dalam hal ini berarti berusaha mengkaji karya sastra melalui tanda-tanda yang ada dalam objek penelitian. Semiotik sendiri dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon merupakan hubungan tanda dan objek karena serupa, misalnya foto. Indeks merupakan hubungan tanda dan objek karena sebab akibat, seperti mendung dan hujan, asap dan api. Sedangkan simbol adalah hubungan antara tanda dan objek karena adanya konvensi (kesepakatan). Dalam rangka mencapai efek yang diharapkan, film dibangun atas dasar sistem tanda yang kompleks, seperti gambar, suara,

kata-kata, musik, gedung pertunjukan, lokasi, penonton, cara membuatnya, dan sebagainya.²⁵

Kaitannya dengan hal tersebut, penulis lebih cenderung menggunakan analisis simbol dimana dalam sastra, simbol yang terpenting adalah bahasa. Simbol dapat dianalisis melalui suku kata, kalimat, alinea, bab, dan seterusnya, bahkan juga dapat melalui tanda baca dan huruf sebagaimana dikemukakan dalam analisis gaya bahasa.²⁶ Seperti halnya dengan film *Taare Zameen Par*, simbol yang berupa gambar bergerak, dialog, suara, dan sebagainya dianalisis melalui bahasa baik dari kata, kalimat, alinea, dan menjadi sebuah paragraf. Dengan demikian, penelitian ini akan menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *taare zameen par*.

2. Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dokumentasi mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip surat kabar, majalah, internet, dan sebagainya. Dalam hal ini diadakan pengamatan terhadap film *Taare Zameen Par* serta catatan dari buku Umar Ismail yang berjudul *Mengupas Film* dan Marselli Sumarno tentang *Dasar-*

²⁵Junaedi, "Teori-teori Semiotik", <http://junaedi2008.blogspot.com> dalam www.google.com 17 Agustus 2012 jam: 09:25.

²⁶Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalistik Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 116.

dasar Apresiasi Film, catatan lain penulis dapat dari situs internet yang relevan terhadap penelitian ini.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan adalah pengumpulan data yang didasarkan atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari film yang berjudul *Taare Zameen Par*. Informasi diperoleh melalui tayangan film *Taare Zameen Par* dengan cara menyimak dan mendengarkan kemudian mencatat dialog-dialog dan peristiwa yang terdapat dalam film *Taare Zameen Par*. Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh penulis.²⁷ Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literature seperti *Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran)* oleh Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)* oleh Doni Kusuma, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* oleh Abdul M dan Dian A, *Mengupas Film* oleh Umar Ismail, *Dasar-dasar Apresiasi Film* oleh Marselli Sumarno, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam* oleh M. Athiyah Al-Abrasy, situs internet, artikel dan segala data yang berkaitan dengan penelitian ini yang relevan.

²⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997), hal. 55-56.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap peristiwa atau kegiatan tertentu. Adapun metode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian yaitu film *Taare Zameen Par*.

b. Dokumentasi

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, maka penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data melalui dokumen seperti : buku-buku, internet dan lain sebagainya yang memberikan informasi terhadap penelitian ini.

4. Metode analisis data

Analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa.²⁸ Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, berita, radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi lainnya.

²⁸ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 165.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan objek penelitian.
- b. Mentrasfer adegan dan dialog dalam bentuk tulisan (transkrip).
- c. Menganalisa isi dan metode, untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
- d. Mengkomunikasikan dengan buku-buku yang relevan.
- e. Mengintegrasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.
- f. Menganalisis data.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran secara umum terhadap skripsi ini, penulis akan memaparkan sekilas tentang sistematika pembahasan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini.

BAB I: Sebagaimana lazimnya karya ilmiah, pada bab ini meliputi latar belakang masalah yang menyebabkan peneliti melakukan penelitian atas nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Taare Zameen Par*, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini akan menjadi acuan dasar penelitian.

BAB II : Dalam Bab II ini penulis sedikit membahas tentang konsep pendidikan karakter secara umum, menjelaskan tentang isi dari konsep pendidikan karakter ini. Seperti latar belakang pendidikan karakter, landasan, fungsi, tujuan, strategi, dan evaluasi pendidikan karakter.

BAB III : Untuk bab ini penulis tempatkan untuk hasil penelitian, meliputi gambaran umum film *Taare Zameen Par*, tokoh, karakter tokoh, dan sinopsis film, implementasi nilai pendidikan karakter dalam film *Taare Zameen Par*, dan bagaimana pandangan pendidikan Islam terhadap nilai pendidikan karakter dalam film *Taare Zameen Par* ini.

BAB IV : Bab empat merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep pendidikan karakter, yaitu:

Salah satu upaya untuk perbaikan kualitas sumber daya manusia adalah munculnya gagasan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter atau bahkan bisa dikatakan pendidikan Indonesia telah gagal dalam membangun karakter bangsa.

Ada beberapa landasan dalam pendidikan karakter *Pertama*, landasan filsafat, *Kedua*, landasan filsafat Pancasila, *Ketiga*, landasan filsafat pendidikan umum, *Keempat*, landasan religius, *Kelima*, landasan sosiologis, *Keenam*, landasan psikologis, *Ketujuh*, landasan teoretik.

Fungsi Pendidikan karakter itu sendiri adalah : (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Selain fungsi pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap

satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri peserta didik ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya: Moral Knowing/ Learning To Know, Moral Loving/ Moral Feeling, Moral Doing/ Learning To Do

Sedangkan yang terakhir dari semua proses adalah evaluasi, evaluasi pendidikan karakter lebih menitikberatkan aspek afektif di antaranya berkaitan sikap yang merupakan kecenderungan berperilaku yang mengandung derajat positif dan negative. Sikap berisi komponen emosi. Untuk melakukan penilaian sikap melalui observasi langsung atau pertanyaan, dan lebih dikenal dengan penilaian nontes.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam film *Taare Zameen Par* adalah sebagai berikut:

a. Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Diri Sendiri

- 1) Disiplin
- 2) Rasa Ingin Tahu
- 3) Kerja Keras dan Pantang Menyerah
- 4) Mandiri
- 5) Percaya Diri

b. Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Masyarakat

- 1) Demokratis
 - 2) Peduli Sosial
3. Pandangan pendidikan terhadap pendidikan karakter dalam film *Taare Zameen Par*

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam sejatinya adalah internalisasi nilai-nilai adab ke dalam pribadi pelajar. Internalisasi ini merupakan proses pembangunan jiwa yang berasaskan konsep keimanan. Gagalnya sebuah pendidikan karakter yang terjadi selama ini, dapat disebabkan karena karakter yang diajarkan minus nilai keimanan dan konsep adab. Sehingga, proses pembangunan karakter tersendat bahkan hilang sama sekali. Dalam penelitian ini terlihat adanya kesamaan tujuan antara pendidikan Islam dengan pendidikan karakter. Kedua pendidikan ini sama-sama ingin membentuk manusia yang bermoral, berakhlak mulia, sehingga menjadi insan kamil.

B. Saran-saran

Sehubung dengan judul skripsi tersebut, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran, yakni:

1. Kepada para orang tua dan masyarakat agar bisa mengarahkan dan mengontrol anak dalam belajar. Jangan sampai kita sebagai orang tua membebani anak kita dengan keinginan impian kita. Biarkanlah mereka berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka. Jangan pula sesekali memaksakan anak dalam hal mendidik, lihatlah mereka,

perhatikanlah mereka, apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka inginkan, dengarkanlah. Jadilah orang tua yang bisa memahami anaknya, bukan sebaliknya.

2. Kepada pendidik dan orang-orang yang akan berkecimpung dalam dunia pendidikan agar selalu bisa menjadi motivator bagi anak-anak didiknya. Gunakanlah metode yang sesuai dengan kemampuan mereka, hargailah prestasi dan pendapat yang mereka utarakan. Jangan sesekali menghancurkan cita-cita mereka dengan kata-kata yang akan mematikan kreatifitas mereka, hukuman, dan lain-lain. Jadilah guru yang kreatif, komunikatif, dan memahami kekurangan setiap anak didiknya.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan nikmat-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang sudah membantu dengan keikhlasan untuk sempurnanya tugas akhir ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal baiknya tersebut mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Aji Nursyamsi, "Film Sebagai Media Pembelajaran", [http : // neozonk. wordpress. com](http://neozonk.wordpress.com) dalam www.google.com 2012.
- Anas Sudijono, *Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1997.
- Anis Nurhidayati, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat (Kajian Materi dan Metode)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.
- Akhmad Afandi, *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Film Children of Heaven (Tinjauan Isi dan Metode Pendidikan Agama Islam)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.
- Doni Kusuma A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasido, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: SYGMA, 2007.
- F. Rene Van de Carr dan March Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, Bandung: Kaifa, 2004.
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Fuad Ihsan *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDMK* , Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Junaedi, "Teori-teori Semiotik", <http://junaedi2008.blogspot.com> dalam www.google.com 2012.
- Juwariyah, "*Hadis Tarbawi*", Yogyakarta: Sukses Offset, 2010.

- Komaruddin Hidayat dan Azyumardi Azra, *Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*, Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2000.
- Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2004.
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, Jakarta: Grasindo, 1996.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997.
- Marzuki, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", <http://staff.uny.ac.id> dalam www.google.com. 2012.
- Masbadar, "Film Sebagai Media Komunikasi", <http://digilib.petra.ac.id> dalam www.google.com. 2012.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Athiyah A, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Mursidi, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film The Chorus*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani (Anggota IKAPI), 2012.
- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalistik Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011.
- Umar Ismail, *Mengupas Film*, Jakarta: Sinar Harapan, 1983.
- _____, <http://pastipanji.wordpress.com> dalam [google.com](http://www.google.com) 21 Desember 2012.
- _____, <http://hiburan.kompasiana.com/film/2011/12/19/taare-zameen-par-film-inspirasi-pendidikan>.